

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter menggambarkan kenyataan-kenyataan obyektif sebagai bahan utamanya yang ditampilkan melalui sudut pandang pembuatnya. Kenyataan-kenyataan tersebut mungkin tidak disadari yang ada disekitar kita dan dekat dengan kita. Kenyataan tersebut bisa menjadi baru dengan perspektif baru yang mungkin menjadi hal yang baru bagi penonton. Dokumenter ini menerapkan dokumenter gaya *cinéma vérité* yang merupakan bagian dari konsep karya untuk menyampaikan fakta-fakta sesungguhnya dari kehidupan keluarga keturunan Pakistan. Keseharian dari mereka dan tema percampuran dan usaha mereka mempertahankan adat nenek moyang mereka melalui pernikahan terkemas dalam dokumenter ini. Spontanitas dari kejadian yang dilakukan para subjek menjadi keunggulan dokumenter ini. Banyak kejutan yang berasal dari kejadian yang spontan dan terekam dan mudah diterima oleh penonton karena spontanitas tersebut merupakan wujud dari penggambaran fakta yang sebenarnya.

Dokumenter ini juga sebagai informasi baru bagi penonton yang belum mengetahui keberadaan keluarga keturunan etnis Pakistan secara seksama dan menjadi salah satu arsip bagi keluarga etnis Pakistan sendiri bahwa keberadaan mereka dengan segala perbedaan dan persamaanya bisa menjadi bagian Republik Indonesia ini. Dengan media televisi dokumenter ini memiliki penyebaran informasi yang lebih luas dan bisa tersampaikan ke masyarakat luas.

B. Saran

Dokumenter televisi merupakan format program non-fiksi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sehingga diharapkan penayangan pada program televisi bisa mempertimbangkan isi maupun kemasan sebuah program dokumenter agar penonton mendapatkan tayangan yang menghibur dan juga bermanfaat. Dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*” diharapkan mampu menjadi salah satu referensi karya bagi lingkup akademik terutama

mahasiswa televisi untuk menciptakan sebuah program dokumenter yang lebih kritis dengan menghadirkan tema yang dapat bermanfaat tidak hanya bagi lingkungan akademik, namun juga masyarakat secara luas, sehingga apa yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia dapat diterapkan untuk pengabdian kepada Bangsa dan Negara.



DAFTAR PUSTAKA

A. DAFTAR PUSTAKA

- Appadurai, Arjun. 1996. *Modernity at Large: Cultural Dimension of Globalizations*, Minneapolis-London.
- Aryawaila, Gerzon R. 2010. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV – IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling 2nd Edition*. United Kingdom : Focal Press.
- Kalow, Nancy. 2011. *Visual Storytelling, The Digital Video Documentary*. North Carolina.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nugroho, Garin. 2005. *Seni Merayu Massa*. Jakarta: Kompas.
- Poerwanto, H. 2006. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosenthal, Alan. 2002. *Writing, Directing and Producing Documentary Films and Videos*. USA: Southern Illinois University Press.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: Indocs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- Widiarti Asri, 2010. *Tak kenal Maka Ta'aruf*, Solo:Penerbit Harapan Baru

B. DAFTAR SUMBER ONLINE

- <http://www.komunitasfilm.org/content&task=view&id=1142>
- <http://sahabatdarihati.wordpress.com/2013/04/16/pengertian-dan-perbedaan-taaruf-dan-pacaran/>
- <http://studindia.kunci.or.id/>
- <http://www.youtube.com/watch?v=ppMJGxcFACg> , Pakistan and India Partition 1947
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Saranggi>

C. DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL

Program Televisi, *The Osbournes*, *Jonathan Taylor*

Film Dokumenter, *This is Not Film*, *Mojtaba Mirtahmasb*, *Jafar Panahi*

Video Dokumenter, *Mass Room Project*, *Forum Lenteng*

